



Implementasi Metode Asy-Syafi'i pada Anak di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Al-Ikhlas

Sukarta¹, Abdulloh Fuadi², Nasarudin³✉

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia^(1,3)

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia⁽²⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v8i6.6498](https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6498)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi metode Asy-Syafi'i Al-Qur'an kepada anak di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Al-Ikhlas menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Data utama dikumpulkan melalui wawancara dengan pimpinan, pengasuh asrama, dan staf pengajar, sementara data sekunder diperoleh dari referensi seperti jurnal dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Asy-Syafi'i terbukti berkontribusi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Lebih dari separoh anak berhasil membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan hampir semua anak menunjukkan peningkatan ketepatan makhraj huruf. Metode ini juga mampu memotivasi belajar anak, menciptakan lingkungan interaktif, dan mendukung antusiasme mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Selain membangun keterampilan teknis membaca Al-Qur'an, metode ini mendorong kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Dengan pendekatan terstruktur dan personalisasi, metode Asy-Syafi'i menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan direkomendasikan untuk diterapkan di berbagai institusi pendidikan Islam.

Kata Kunci *Metode Asy-Syafi'i; Pembelajaran Al-Qur'an; Pondok Tahfidz*

Abstract

Using a qualitative case study approach, this study explores the implementation of the Asy-Syafi'i method of Qur'anic instruction for children at Pondok Tahfidz Al-Qur'an Al-Ikhlas. Primary data were collected through interviews with institutional leaders, dormitory supervisors, and teaching staff, while secondary data were obtained from relevant references such as journals and books. The findings reveal that the Asy-Syafi'i method has significantly contributed to Qur'anic learning. Over half of the children successfully read the Qur'an with tartil, and nearly all showed improved letter articulation accuracy. This method motivates children, fosters an interactive environment, and enhances their enthusiasm for memorizing the Qur'an. In addition to building technical reading skills, the method instills discipline, confidence, and a deep love for the Qur'an. With its structured and personalized approach, the Asy-Syafi'i method is an effective model for Qur'anic instruction, recommended for broader implementation in Islamic educational institutions.

Keywords: *Asy-Syafi'i Method; Qur'anic Learning; Tahfidz Boarding School.*

Copyright (c) 2024 Sukarta, et al.

✉ Corresponding author: Nasarudin

Email Address: nasarnngn@gmail.com (Mataram, Indonesia)

Received 11 December 2024, Accepted 23 December 2024, Published 23 December 2024

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan anugerah dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah *subhanahu wa ta'ala* kepada seluruh umat manusia khususnya umat Islam. Mempelajari al-Quran mulai dari cara membaca yang benar sampai pada tingkatan tadabbur al-Quran sangat penting bagi umat Islam sebagai wasilah untuk mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Mempelajari isi Al-Qur'an secara psikologis hal tersebut akan membawa ketenangan jiwa bagi pembacanya dan mempermudah dalam mempelajari serta memahami makna dari ayat-ayat yang dibaca (Apriyanti & Basri, 2020).

Kemampuan membaca Al-Qur'an, baik sudah mahir ataupun belum fasih atau masih terbata-bata, semuanya dihargai dan memiliki pahala masing-masing dari sisi Allah *Subhanahu wa ta'ala*. Jika seseorang bersedia membaca Al-Qur'an meskipun bacaannya belum lancar atau masih terbata-bata, dia akan mendapat dua pahala. Namun, bagaimana dengan mereka yang sudah mahir membaca Al-Qur'an, Tentu saja mereka akan mendapatkan pahala yang lebih besar. Al-Qur'an menyerukan kepada seluruh umat Islam untuk membacanya dengan sebaik-baiknya, yaitu dengan tartil.

Perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil mengandung makna kewajiban membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya, termasuk membaca dengan tajwid. Mencapai tingkat bacaan Al-Qur'an yang tartil bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa didapatkan secara instan. Diperlukan ketekunan dan waktu belajar yang maksimal. Oleh karena itu, penting untuk memulai belajar membaca Al-Qur'an sejak dini, sesuai dengan anjuran para ulama yang menempatkan prioritas pendidikan anak pada Al-Qur'an (Surasman, 2020).

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini telah menjadi perhatian banyak pihak, termasuk lembaga pendidikan Islam. Anak-anak pada usia dini memiliki kemampuan daya ingat yang tinggi, sehingga menjadi masa yang ideal untuk memperkenalkan mereka pada bacaan dan hafalan Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an pada masa kanak-kanak juga membantu membentuk karakter Islami yang akan terus berkembang seiring usia.

Mengajarkan anak membaca Al-Qur'an membutuhkan metode khusus yang tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga memperhatikan tingkat pemahaman, psikologi, dan kesabaran anak. Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak.

Salah satu metode yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an adalah metode Asy-Syafi'i, yang telah dikenal di berbagai lembaga pendidikan Islam. Metode ini menawarkan pendekatan yang sistematis dalam pembelajaran tajwid dan pengucapan huruf yang benar, sehingga cocok diterapkan untuk anak-anak dengan berbagai tingkat kemampuan. Metode Asy-Syafi'i memiliki kelebihan, seperti pendekatan yang terstruktur, penekanan pada akurasi makhraj, dan integrasi praktik langsung melalui talaqqi dan muraja'ah. Selain itu, metode ini juga mampu meningkatkan motivasi anak untuk belajar Al-Qur'an melalui suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas metode Asy-Syafi'i dalam pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian oleh Rahman (2018) mengungkapkan bahwa implementasi metode Asy-Syafi'i di Pondok Pesantren Darul Qur'an meningkatkan akurasi tajwid siswa hingga 85% dalam waktu tiga bulan. Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Suryani & Maulana (2020) menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan kecepatan membaca Al-Qur'an secara tartil pada anak-anak di tingkat dasar sebesar 70%. Penelitian oleh Hakim (2019) menemukan bahwa metode Asy-Syafi'i sangat efektif dalam membangun kemampuan pengucapan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar, dengan tingkat keberhasilan mencapai 90% pada siswa kelompok usia 8-12 tahun. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Nasution (2021), yang mencatat bahwa penggunaan metode Asy-Syafi'i di Madrasah Ibtidaiyah mampu meningkatkan minat belajar siswa hingga 78%, karena metode ini dinilai menyenangkan dan interaktif. Rachman & Zaini (2022) dalam studi mereka di Pondok Tahfidz An-Nur menemukan bahwa metode ini mempercepat proses penguasaan hafalan surah pendek dengan rata-rata waktu hanya dua minggu per surah.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan potensi besar metode Asy-Syafi'i untuk diterapkan lebih luas di berbagai institusi pendidikan Islam, terutama dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak. Metode Asy-Syafi'i mampu memperbaiki bacaan al-Quran mulai dari memperbaiki makharijul huruf, serta penggunaan kaidah-kaidah tajwid. Program tahsin Al-Qur'an harus dirancang dengan baik, menentukan materi yang diajarkan, serta sistem dan metode yang digunakan.

Salah satu metode yang diimplementasikan di pondok tahfidz al-Quran Yayasan pembelajaran al-Quran al-Ikhlas Mataram adalah metode Asy-Syafi'i, yang memungkinkan jamaah untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan praktik langsung dengan bimbingan guru. Sebagai umat Islam seharusnya bisa membaca al-Quran namun realitanya masih banyak umat Islam yang belum bisa membaca al-Quran dengan benar sesuai hukum tajwid oleh sebab itulah hadir di tengah kota Mataram Yayasan pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode asy-syafii sebagai solusi untuk mempermudah belajar al-Quran agar bisa membaca al-Quran dengan baik dan benar. Diantaranya adalah peserta didik usia anak-anak yang diasramakan oleh YPA al-Ikhlas Kota Mataram.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus di Pondok Tahfidz Al-Qur'an Al-Ikhlas Jl. Dodokan No. 16, Kekalik, Kec. Mataram, Kota Mataram Prov. Nusa Tenggara Barat (NTB). Subjek penelitian ini adalah guru dan murid. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen (Nasarudin, Mahaly, et al., 2024). Teknik analisis menggunakan penjodohan pola (*pattern matching*) dan deret waktu (*time series*), sesuai dengan pendekatan Yin (2018) untuk memastikan keterandalan data. (Nasarudin, Syafii, et al., 2024)

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: kondensasi data, paparan data, dan pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Kondensasi data dilakukan dengan mereduksi informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen sehingga hanya data yang relevan dengan tujuan penelitian yang digunakan. Selanjutnya, paparan data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan implementasi metode Asy-Syafi'i di Pondok Tahfidz. Terakhir, pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis pola, tema, serta hubungan antar data untuk menarik kesimpulan mengenai implementasi metode Asy-Syafi'i. (Nasarudin, Nurjannah, et al., 2024)

Hasil dan Pembahasan

Implementasi metode Asy-Syafi'i di Pondok Tahfidz Al-Ikhlas dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahapan ini menjadi tahapan konvensional sebuah penerapan seperti yang dijelaskan Nasarudin (2018) bahwa tahapan dalam implementasi mencakup perencanaan dengan menyusun silabus, pelaksanaan dengan berbagai kegiatan, dan evaluasi untuk mengukur capaian pembelajaran.

Perencanaan

Pondok Tahfidz Al-Ikhlas dalam merencanakan penggunaan metode Asy-Syafii terlebih dahulu menentukan tujuan dan materi pembelajaran, yaitu melakukan tahsin. Adapun tujuan tahsin bagi anak adalah 1) Melindungi serta memelihara kehormatan, kesucian, serta kemurnian Al-Qur'an dengan melindungi dari metode membaca yang benar, cocok kaidah ilmu tajwid sebagaimana teks Nabi Muhammad *Salallahu Alaihi Wassalam*. 2) Menyebarkan ilmu baca Al-Qur'an yang benar dengan metode yang benar. Supaya teks baik hingga tujuan tersebut wajib direalisasikan secara nyata, hingga tata cara tahsin diusahakan supaya dapat mengarahkan ilmu Al-Qur'an yang dicontohkan Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. 3) Menegaskan kepada guru-guru kita yang mengarahkan Al-Qur'an yang sangat berjaga-jaga tidak sembarangan. Dalam membaca Al-Qur'an pula memiliki kaidah tertentu

sehingga dalam membaca wajib hati-hati sebab salah sedikit ataupun kurang pas panjang pendeknya hendak memunculkan makna ataupun arti yang berbeda.

Selain itu menyiapkan materi yaitu tajwid. Tajwid sebagai istilah adalah untuk memperbaiki teks Al-Qur'an agar sesuai dengan apa yang dicontohkan oleh Nabi. Jadi bisa disimpulkan kalau tata cara tahsin merupakan membaca Al-Qur'an dengan metode membaguskan, menghiasi teks Al-Qur'an cocok apa yang telah dicontohkan oleh Rasulullah. Secara universal tujuan pendidikan Al-Qur'an merupakan buat menanamkan nilai ketuhanan semenjak dini sekaligus selaku bekal ataupun pedoman hidup. Tata cara tahsin memiliki tujuan ialah supaya dalam pengajarannya berjalan dengan baik cocok dengan tuntunan ibadah sebagaimana yang telah dikehendaki oleh Allah serta Rasul-Nya.

Supaya pendidikan Al-Qur'an memakai tata cara tahsin sukses, hingga sangat butuh memahami kalau sasaran ataupun sasaran wajib dicapai: 1) Membentuk keahlian dalam melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, cocok dengan makhraj beserta sifatnya. 2) Membentuk keahlian dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an cocok dengan hukum ilmu tajwid. 3) Membentuk keahlian dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan mudah, senantiasa mencermati ilmu tajwid, sehingga dapat melaksanakan anjuran Rasulullah Shalallahu Alaihi Wassalam membaca 30 juz dalam waktu sebulan. 4) Membentuk keahlian dalam menghafal, minimal 1 juz dan melafalkan dengan baik serta benar. 5) Membentuk keahlian dalam memahami ilmu tajwid, sebab untuk para pembaca Al-Qur'an (Qari) yang menguasai serta memahami ilmu tajwid, kecil kemungkinannya dalam melaksanakan kesalahan dikala membaca Al-Qur'an, disisi lain pula dia dapat mengajarkannya kepada keluarga serta warga (Nuraini, 2021).

Tanda Berhenti Dalam Al-Qur'an Berbicara tentang waqaf kalau ditinjau bermakna menahan atau berhenti. Maksud dari waqaf dari sudut bahasa adalah manakala dari sudut istilah tajwid ialah menghentikan bacaan sejenak dengan memutuskan suara diakhir perkataan untuk bernafas dengan niat ingin menyambungkan kembali bacaan (Zainuddin, 2021). Sedangkan dari segi istilah bermakna menghentikan sejenak bacaan Al-Qur'an dengan tujuan untuk bernafas disertai niat untuk kembali melanjutkan bacaan. Selain waqaf, terdapat juga wasal, wasal berarti terus dibaca atau bersambung. Membaca Al-Qur'an dengan wasal artinya jika ada tanda baca wasal, cara membacanya diteruskan atau disebut dengan nama tanda-tanda waqaf.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran program tahsin dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i, pelaksanaan pembelajaran program tahsin menggunakan metode pada anak Pondok Tahfidz Putri Al-Ikhlas Mataram Lombok dilaksanakan sesuai jadwal pelajaran tahsin al-Quran yang diajarkan oleh Ustadzah Ummu Khodijah. Pembelajaran yang berlangsung yang diajarkan oleh guru berlangsung Pondok Tahfidz Putri Al-Ikhlas Mataram Lombok. Kegiatan pembelajaran tahsin al-Quran setiap hari dimulai pada pukul 05.00 sampai 06.30.

Dalam Program Tahsin Al-Qur'an di Pondok tahfidz al-Quran al-Ikhlas Mataram, proses pembelajaran meliputi tiga tahapan: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasarudin (2021). Guru membuka pembelajaran dengan membacakan doa atau meminta ketua kelas untuk memimpin doa, kemudian memberikan materi pembelajaran, dan menutup program pembelajaran dengan membaca doa kafaratul majlis.

Dan ketika menggunakan metode Asy-Syafi'i, pembelajaran dilakukan setiap hari. Dalam proses pembelajarannya, guru menjelaskan bahwa ia mengikuti serangkaian langkah. Biasanya, kegiatan dimulai dengan doa bersama yang kadang dipimpin oleh ketua kelas atau oleh dirinya sendiri. Setelah itu, ia mengambil langkah-langkah yang umum dilakukan oleh pendidik, seperti memeriksa kehadiran murid dan mengulangi materi sebelumnya untuk memastikan pemahaman mereka. Sebagai contoh, jika materi sebelumnya membahas makhroj huruf, ia akan menanyakan kembali kepada murid tentang *makhroj* huruf yang

telah dipelajari. Begitu pula dengan materi tajwid, ia mungkin meminta beberapa murid untuk menjelaskan kaidah-kaidah yang telah dipelajari dan menuliskannya di papan tulis. Selanjutnya, ia menyampaikan rencana pembelajaran hari itu serta mencantumkan kompetensi yang akan dicapai (Kurnaedi, 2016).

Implementasi Metode Asy-Syafi'i Dalam Program Tahsin Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz al-Quran al-Ikhlas mataram menerapkan prosedur dengan Penerapan metode Asy-Syafi'i dimulai dengan guru mengajar metode tersebut kepada siswa sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga siswa dapat lebih mudah mengikuti dan memahami bacaan Al-Qur'an. Ada tiga teknik yang digunakan: guru membaca sementara siswa mendengarkan, guru membaca sementara siswa menirukan, dan guru membaca bersama-sama dengan siswa (Nasarudin et al., 2023). Selain itu, buku tajwid dan buku waqaf digunakan sebagai referensi agar siswa dapat belajar Al-Qur'an dengan lebih mudah dan memahaminya dengan baik (Al-Fatih, 2020).

Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh sikap kreatif guru dalam memilih dan menerapkan berbagai pendekatan serta metode pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, profesi guru memerlukan sikap kreatif dan semangat untuk mengembangkan kreativitas serta improvisasi. Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada siswa, tetapi juga membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan keobjektifan (Hakim, 2021). Guru perlu terus berlatih agar memiliki kepercayaan diri dalam berpikir dan bertindak, sambil menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sebagai contoh bagi siswa (Jannah et al., 2023).

Proses pelaksanaan kegiatan program tahsin ini melibatkan serangkaian tahapan yang terstruktur (N. Aisyah, 2020). Pertama, semua siswa akan mengikuti tes bacaan Al-Qur'an, dan mereka yang sudah memiliki bacaan yang sesuai dengan hukum tajwid serta dianggap memadai dan enak didengar, tidak akan ikut dalam program tahsin ini. Kedua, materi pelajaran tahsin diberikan kepada siswa, baik secara teori maupun praktik langsung, sesuai dengan panduan dan arahan dari guru. Tahap ketiga adalah melalui beberapa pertemuan, di mana tes dilakukan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta dalam ilmu tahsin dan membaca Al-Qur'an. Hasil tes ini menjadi informasi bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Tahap terakhir adalah melanjutkan pembelajaran hingga pertemuan terakhir. Penggunaan metode Asy-Syafi'i dalam proses pembelajaran program tahsin ini dianggap sangat penting, karena membantu peserta didik untuk memahami dengan lebih baik kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang benar (Abdullah, 2022).

Meskipun ada beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya memahami kaidah-kaidah tajwid, guru berusaha memberikan pemahaman secara bertahap demi mencapai tujuan pembelajaran di Pondok Tahfidz Al-Quran Al-Ikhlas Mataram. Penggunaan metode Asy-Syafi'i telah membantu guru dalam mengelola murid dalam program tahsin ini dengan lebih efektif. Pendekatan yang simpel dan sesuai dengan tingkat usia mereka membuatnya mudah diterapkan. Meskipun demikian, saya perlu meningkatkan disiplin agar mereka dapat membuat catatan yang komprehensif dan juga memotivasi mereka untuk tetap bersemangat dalam belajar ilmu tajwid.

Kesuksesan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk guru, siswa, lingkungan, kurikulum, strategi, metode, dan media pembelajaran yang efektif. Penggunaan strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa belajar secara maksimal, meningkatkan motivasi, dan hasil belajar mereka (Aulia, 2020). Untuk membuat pembelajaran menarik, guru harus memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta memahami keberagaman siswa di dalam kelas untuk merencanakan strategi yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi Metode Asy-Syafi'i melibatkan berbagai metode, mulai dari metode private/talaqqi, klasikal individual, hingga klasikal baca simak. Mayoritas siswa dapat memahami materi tajwid dengan Metode Asy-Syafi'i karena tahapan-tahapannya sangat

aplikatif, efektif, dan mudah dipahami. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Rahman, 2022).

Program Tahsin Al-Qur'an, Kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berarti untuk tiap umat Islam. Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab, sehingga bagi yang membacanya dibutuhkan uraian tentang Tajwid, aturan-aturan dalam membaca Al-Qur'an (Rahman, 2021). Sesuatu tata cara pendidikan dalam tingkatan membaca Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah yang benar diucap Tahsin. Kata Tahsin berasal dari kalimat *hassana-yuhassinu-tahsinan* (memperbaiki teks), yaitu tata cara membaca Al-Qur'an mengikuti amalan yang diajarkan oleh Nabi *Shalallahu Alaihi Wassalam*, baik dari segi huruf, kaidah cerita, panjang membaca, dan juga memperindah suara teks Al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an pada umumnya menggunakan tatacara talaqqi, dimana siswa langsung meniru apa yang diajarkan oleh guru. Tahsin berasal dari bahasa arab hasana- yahsunu yang berarti memperbaiki, menghiasi, menjadikan lebih baik dari sebelumnya sehingga menjadi lebih baik (Zannah, 2020).

Program Tahsin yang diterapkan pada Anak di pondok tahfidz al-Qur'an al-ikhlas mataram menggunakan pendekatan langsung (*direct approach*). Metode ini menguraikan materi dengan singkat dan praktis, memudahkan pemahaman tentang hukum dan permasalahan dalam ilmu tajwid peserta didik langsung terlibat dalam praktik langsung dari apa yang diajarkan oleh guru pembimbing.

Metode Asy-Syafi'i merupakan cara yang mempermudah masyarakat dalam mempelajari cara membaca Al-Qur'an. Dikembangkan dari buku Ilmu Tajwid Praktis oleh Ustadz Abu Ya'la Kurnaedi dan rekannya, metode ini berupa panduan praktis belajar membaca Al-Qur'an dan ilmu tajwid yang digunakan di Ma'had Imam Asy-Syafi'i. Pendekatan praktis, metode yang sederhana, dan waktu yang efisien menjadi fokus dalam penyusunan materi ini (Kurnaedi, 2018).

Penerapan metode Asy-Syafi'i dalam program tahsin Al-Qur'an melibatkan guru secara langsung dalam aktivitas siswa (Aisyah, 2023). memungkinkan mereka untuk mengulangi apa yang telah ditunjukkan guru dengan benar, seperti makhorijul huruf dan hukum tajwid, dengan tujuan pembelajaran yang jelas. Metode ini memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih langsung dan mendapat pengawasan langsung dari guru, memastikan pengulangan yang dilakukan sesuai dengan harapan.

Dalam konteks memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan dan merangsang intelektualitas, metode yang memotivasi dan persuasif terhadap minat siswa sangatlah penting. Siswa harus diajak dalam keislaman melalui kasih sayang dan suasana positif. Beberapa metode pengajaran yang disarankan termasuk menghindari intimidasi, kerja sama dengan orang tua, latihan yang intensif, keteladanan guru dalam perilaku, partisipasi yang aktif dari siswa, serta memulai setiap kegiatan dengan *bismillah*.

Metode Asy-Syafi'i ini adalah metode yang sangat dasar dalam mengajarkan cara-cara pengucapan huruf yang langsung dilakukan guru, dan dipraktikkan langsung oleh siswa, terutama bagi orang-orang yang ingin memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah terjadi bertahun-tahun dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu sangat perlu guru memiliki penguasaan pengetahuan yang mencukupi serta memiliki pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran yang tepat agar tercipta iklim belajar yang menyenangkan, efisien dan efektif sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

Karena keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting apalagi suatu bangsa yang sedang membangun, terlebih-lebih bagi keberlangsungan hidup bangsa ditengah-tengah lintasan perjalanan zaman dengan teknologi yang kian canggih dan segala perubahan serta pergeseran nilai yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk mengadaptasikan diri.

Dan juga sangat penting pengetahuan konten guru (paedagogis) dalam membimbing dan memotivasi minat siswa untuk pencapaian prestasi. Apa yang guru lakukan, lalu bagaimana cara mereka mengelola dan berinteraksi dengan siswa, semua tergantung pada

keahlian guru. Adapun prosedur penerapan metode Asy-Syafi'i ini adalah pada awalnya, guru mengajarkan metode Asy-Syafi'i kepada siswa sesuai dengan kemampuannya. Siswa bisa lebih mudah dalam mengikuti dan memahami bacaan Al-Qur'an.

Tiga tehnik yang digunakan yaitu guru membaca siswa mendengarkan, guru membaca siswa menirukan dan guru membaca siswa pun membaca. Selain itu buku tajwid dan buku waqaf menjadi bahan acuan belajar siswa agar lebih mudah dan lebih memahami pembelajaran Al-Qur'an yang disampaikan. Dan di akhir pembelajaran diadakannya munaqosah sebagai bahan penilaian sekaligus evaluasi siswa.

Tahapan terakhir adalah menjalankan pembelajaran hingga pertemuan terakhir. Proses pembelajaran program tahsin dengan menggunakan metode Asy-Syafi'i di Pondok tahfidz al-Quran al-Ikhlas Mataram sangatlah penting, karena membantu peserta didik untuk lebih memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang sesuai, sehingga memudahkan mereka dalam belajar tahsin Al-Qur'an. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid, namun upaya guru untuk memberi pemahaman secara bertahap tetap dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Implementasi metode Asy-Syafi'i berhubungan dengan pendekatan metodologi yang digunakan, mulai dari metode private/talaqqi, klasikal individual, hingga klasikal baca simak. Mayoritas peserta didik dapat memahami materi tajwid dengan metode Asy-Syafi'i karena tahapannya yang sangat aplikatif, efektif, dan mudah dipahami, sehingga mampu meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Implementasi Metode Asy-Syafi'i dalam Program Tahsin Al-Qur'an di Pondok tahfidz al-Quran al-Ikhlas Mataram melibatkan pelafalan dan peniruan, serta menghafal materi yang telah diberikan guru. Bahasa yang mudah dipahami digunakan oleh guru sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar, yang merupakan strategi untuk memastikan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi.

Selanjutnya masuk ke tahap prosedur pelaksanaan kegiatan aktivitas program tahsin ini dilaksanakan dengan tahapan-tahapan : Pertama semua siswa akan dites bacaan Al-Qur'annya, bagi mereka yang sudah memiliki bacaan sesuai hukum tajwid, juga memiliki bacaan yang bagus serta layak dan enak didengar, mereka tidak lagi diikutkan program tahsin ini. Kedua adalah memberikan materi pelajaran tahsin, baik teori maupun praktik langsung terhadap materi yang telah diajarkan, sesuai dengan arahan dan bimbingan guru. Ketiga, setelah melalui beberapa pertemuan, dilakukan tes untuk melihat peningkatan kemampuan peserta terhadap ilmu tahsin dan cara membaca Al- Qur'an. Hasil tes ini dijadikan informasi untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang dilakukan para guru.

Di akhir pembelajaran, dilakukan munaqosah sebagai penilaian dan evaluasi terhadap kemampuan siswa. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran, yang menjadi dasar dari kurikulum resmi dan menciptakan ketergantungan yang besar terhadap interaksi guru-siswa di dalam kelas (Hidayat, 2020).

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam proses pembelajaran, guru sering mengajukan pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman kami. Terkadang, materi diulang pada awal atau akhir pembelajaran, dan jika kami masih bingung, guru akan menjelaskan kembali di pertemuan berikutnya. Karena waktu terbatas, terkadang kami tidak menyadari bahwa waktu sudah habis. Menurut Nasarudin (2023) evlaluasi dilakukan pada proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Melalui evaluasi ditemukan berbagai kendala dalam Program Tahsin dalam menerapkan Metode Asy-Syafi'i untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di Pondok tahfidz al-Quran al-Ikhlas Mataram meliputi kesulitan guru dalam membagi waktu pembelajaran, serta kejenuhan dan kurangnya motivasi pada siswa selama pembelajaran berlangsung. Kendala ini menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dalam pembelajaran.

Selain kendala dari guru dan santriwati, juga kendala terdapat pada metode yang digunakan karena metode asy-syafii selain memiliki kelebihan tentu juga memiliki kekurangan yang akan dijelaskan, Metode yang peneliti pilih mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya yaitu: (Kurnaedi, 2016)

Kelebihan metode Asy-Syafi'i: Pembelajaran lebih praktis, aplikatif dan disusun secara sistematis. Dapat diterapkan di mana saja karena metode ini tidak memerlukan sertifikat/pelatihan. Dapat diterapkan pada anak yang memiliki daya tangkap tinggi. Untuk kelas tajwid atau kelas pendalaman, metode ini terbilang praktis karena memiliki penjabaran dengan bahasa Indonesia. Terdapat kompetensi dan pembagian waktu pembelajaran untuk setiap pokok bahasan. Terdapat catatan-catatan penting yang perlu diperhatikan ketika menggunakan metode ini. Terdapat evaluasi.

Kekurangan metode Asy-Syafii'i adalah Kurang baik jika diterapkan pada anak yang kurang memiliki daya ingat tinggi. Pada anak yang berusia kurang dari enam tahun metode ini masih tergolong sulit. Pembelajaran terbilang ringkas, sehingga jika diterapkan pada anak-anak maka akan sedikit membingungkan mereka dalam mengingat.

Simpulan

Implementasi Metode Asy-Syafi'i pada Anak di Pondok tahfidz al-Quran al-Ikhlas Mataram mencakup tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan dilakukan dengan membuat tujuan pengajaran yaitu peserta didik memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid dan mengucapkan huruf dengan *makhorijul* yang benar. Dan pelaksanaan menggunakan metode *private/talaqqi*, klasikal individual, dan klasikal baca simak. Mayoritas peserta didik mampu memahami materi tajwid dengan metode ini karena tahapannya yang aplikatif, efektif, dan mudah dipahami, sehingga meningkatkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an melalui tiga tahapan: kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun evaluasi dilakukan pada proses dan pencapaian hasil, dan menemukan kendala dalam menerapkan metode Asy-Syafi'i adalah kurangnya motivasi pada peserta didik disebabkan oleh factor latar belakang peserta didik dari anak yatim, anak tidak mampu dan anak terlantar. Hasil implementasi metode Asy-Syafi'i di Pondok tahfidz al-Quran al-Ikhlas Mataram menunjukkan bahwa murid mampu memahami materi tahsin dengan mudah dan bacaan Al-Qur'an mereka semakin membaik seiring berjalannya waktu.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2022). Efektivitas Metode Asy-Syafi'i dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(1), 56–58. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v6i1.5196>
- Aisyah, N. (2020). Implementasi Program Tahsin dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 120–122.
- Aisyah, S. (2023). Penerapan Metode Asy-Syafi'i dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 21(4), 120–122.
- Al-Fatih, M. (2020). Panduan Praktis Tajwid dan Waqaf. In *Pustaka Islam* (Vol. 54).
- Apriyanti, E., & Basri, H. (2020). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan. *Tamaddun*. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.4928>
- Aulia, F. (2020). Pengaruh Strategi dan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 45–47.
- Hakim, A. (2019). Efektivitas Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Pengucapan Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–58.
- Hakim, N. (2021). Peran Kreativitas Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Pengajaran*, 22(2), 67–69.
- Hidayat, R. (2020). Efektivitas Munaqosah dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(3), 45–47.
- Jannah, N., Nasarudin, N., Husnan, H., Helwani, A., Mujiburrahman, M., & Satrillah, F. (2023). Counseling For Teaching Arabic At Schools. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i2.20858>
- Kurnaedi, A. Y. (2018). *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Pustaka Imam Asy-Syafi'i hlm.
- Kurnaedi, A. Y., & Praktis, I. T. (2016). Metode Asy-Syafi'i dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jakarta: Pustaka Ilmu*, 52–55.
- Nasarudin. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Pada Awal Penerapan K-13 Di Madrasah Aliyah Mataram - NTB. *ARMALA*, 1(1), 1–23. <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/armala/article/view/73>
- Nasarudin. (2023). Evaluasi Pembelajaran. In *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN Teori dan Praktik dalam Konteks Pembelajaran*. GET Press.
- Nasarudin, Mahaly, S., Munjiah, M., Mappanyompa, & Dkk. (2024). *Studi Kasus dan Multi situs dalam Pendekatan Kualitatif*. Gita Lentera.
- Nasarudin, N. (2018). Tathbîq Manhaj Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah 'Ala Asâs Al-Tahshîl Al-Dirâsi Fî Al-Jâmi'ât Al-Islâmiyyah Bi Mataram Indonesia. *Arabiyat*, 5(2), 374–391. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.8940>
- Nasarudin, N., Nurjannah, N., Muhirdan, M., Syafii, A. H., Husnan, H., & Marlina, H. (2024). Model of Arabic Language Learning Management in Child-Friendly Schools for the Development of Character Education in the Independent Curriculum. *Al Bayan*, 16(2). <https://doi.org/10.24042/albayan.v16i2.24164>
- Nasarudin, Nurjannah, Alfian, M. I., & Izomi, M. S. (2023). Urgensi Konsep Diferensiasi Carol Ann Tomlinson Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *PINBA VII IMLA*.
- Nasarudin, Syafii, A. H., Nurjannah, Muhirdan, Husnan, & Marlina, H. (2024). Model Manajemen Sekolah Ramah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Kurikulum Merdeka. *Obsesi*, 8(5). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i5.6093>
- Nasution, R. (2021). Penerapan Metode Asy-Syafi'i dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 123–134.
- Nuraini. (2021). Penerapan Metode Tahsin dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 88–90.
- Rachman, T., & Zaini, L. (2022). Percepatan Penguasaan Hafalan Surah Pendek dengan Metode Asy-Syafi'i di Pondok Tahfidz An-Nur. *Jurnal Tahfidz Dan Pendidikan*, 18(4), 89–101.
- Rahman, A. (2021). Pentingnya Penguasaan Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(1), 56–58.
- Rahman, A. (2022). Efektivitas Metode Asy-Syafi'i dalam Pembelajaran Tajwid di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 134–136.
- Rahman, F. (2018). Implementasi Metode Asy-Syafi'i di Pondok Pesantren Darul Qur'an. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 67–80.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surasman, O. (2020). Kunci praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar. In *Gema Insani Press*. Gema Insani Press.
- Suryani, N., & Maulana, R. (2020). Pengaruh Metode Asy-Syafi'i terhadap Kecepatan

Membaca Al-Qur'an secara Tartil pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Qur'an*, 7(1), 32-44.

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (Sixth). Sage Publication Inc.

Zainuddin, A. (2021). Pentingnya Waqaf dalam Pembelajaran Tajwid Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 20(3), 75-77.

Zannah, M. (2020). Implementasi Metode Asy-Syafi'i Pada Program Tahsin Al-Qur'an Di Mts Al-Husna Kampung Salak Bagan Sinembah Raya. In *Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan* (Vol. 44).